

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Berbasis Kelompok bagi Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Tutungan Bia' Utara Kelurahan Tikala

Roni La'biran*¹, Resnita Dewi², Riky Ayub³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja

*e-mail penulis korespondensi: ronilabiran@ukitoraja.ac.id

Abstract

This Community Service Program aims to improve the basic English and Indonesian language skills of elementary school children through a group-based learning approach in Tutungan Bia' Utara, Tikala Subdistrict. The problems faced by the community include low learning motivation, limited learning assistance outside school hours, and the lack of interactive and communicative learning methods. Therefore, this program was designed in the form of group learning assistance that emphasizes active participation, collaboration, and simple communication practices. The implementation methods included preliminary observation, identification of students' learning needs, preparation of learning materials, group-based mentoring activities, and evaluation of program outcomes. The learning materials focused on basic vocabulary mastery, simple speaking skills, reading, and writing through educational games, group discussions, and interactive exercises. The activities were conducted regularly with elementary school children as the main participants. The results of the program showed an improvement in students' learning participation, basic communication skills, and self-confidence in using both English and Indonesian languages. In addition, the group-learning approach successfully created a more active, enjoyable, and collaborative learning environment. This program is expected to become a sustainable community-based learning assistance model to support the improvement of children's educational quality in Tutungan Bia' Utara, Tikala Subdistrict..

Keywords: Learning assistance, group learning, English language, Indonesian language, elementary school children.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia anak sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis kelompok di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala. Permasalahan mitra meliputi rendahnya motivasi belajar, terbatasnya pendampingan belajar di luar sekolah, serta kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Program ini dilaksanakan melalui pendampingan belajar kelompok yang menekankan partisipasi aktif, kerja sama, dan praktik komunikasi sederhana. Metode kegiatan meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, pelaksanaan pembelajaran kelompok, dan evaluasi hasil kegiatan. Materi pembelajaran difokuskan pada penguasaan kosakata dasar, keterampilan berbicara, membaca, dan menulis melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan latihan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi belajar, kemampuan komunikasi dasar, dan kepercayaan diri peserta. Program ini diharapkan menjadi model pendampingan belajar berbasis masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak.

Kata kunci: Pendampingan belajar, pembelajaran kelompok, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, anak sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahapan penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan komunikasi anak. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek utama yang harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di berbagai bidang ilmu. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan media utama dalam pembelajaran, sedangkan Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional yang mendukung akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi global (Rohmah et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia dan

Bahasa Inggris sejak usia dini perlu mendapat perhatian melalui proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Kemampuan bahasa anak tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan belajar di masyarakat dan keluarga (Junaid, Ahmad, & Adriansyah, 2024). Lingkungan yang mendukung proses belajar akan membantu anak meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa secara lebih optimal (Basir, Damopolii, & Yuspiani, 2024). Sebaliknya, keterbatasan pendampingan belajar di luar sekolah dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan kurang berkembangnya keterampilan komunikasi anak. Kondisi tersebut masih ditemukan pada beberapa lingkungan masyarakat, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan pembelajaran tambahan dan pendampingan belajar berbasis masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala, ditemukan bahwa sebagian anak sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dasar, menyusun kalimat sederhana, membaca dengan baik, serta berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara aktif. Sebagian besar anak lebih banyak menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari sehingga kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia secara formal dan Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Selain itu, kegiatan belajar di luar sekolah belum berjalan secara optimal karena keterbatasan pendampingan belajar serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi anak-anak.

Secara kuantitatif, anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan tersebut memiliki antusiasme yang cukup tinggi terhadap kegiatan belajar bersama. Namun, fasilitas pendukung pembelajaran nonformal masih terbatas dan belum tersedia program pembelajaran bahasa yang berkelanjutan. Kondisi sosial masyarakat yang mendukung kerja sama dan kebersamaan menjadi salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis kelompok. Lingkungan masyarakat yang aktif dan terbuka terhadap kegiatan pendidikan memberikan peluang bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak sekolah dasar (Basir et al., 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam kegiatan ini meliputi: (1) rendahnya kemampuan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia anak sekolah dasar, terutama dalam aspek kosakata dan komunikasi sederhana; (2) kurangnya pendampingan belajar di luar jam sekolah; (3) rendahnya motivasi belajar anak akibat metode pembelajaran yang kurang variatif; dan (4) belum optimalnya penerapan pembelajaran kelompok yang interaktif dan komunikatif di lingkungan masyarakat. Jika kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian, maka kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran dapat mengalami hambatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pendampingan belajar yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif (Muhtarom, Kurniasih, & Andi, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis kelompok. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kerja sama, diskusi, permainan edukatif, dan praktik komunikasi sederhana. Pembelajaran kelompok juga memungkinkan anak-anak untuk belajar bersama teman sebaya sehingga tercipta interaksi sosial yang mendukung peningkatan motivasi belajar (Kurniati, 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia anak sekolah dasar melalui pendampingan pembelajaran berbasis kelompok di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia; (2) meningkatkan keterampilan berbicara sederhana anak; (3) meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak; serta (4) menciptakan model pembelajaran kelompok yang interaktif dan menyenangkan bagi anak sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan hasil

belajar bahasa. Pendekatan pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas bersama (Zamhari et al., 2025). Selain itu, pembelajaran melalui permainan edukatif dan praktik komunikasi sederhana terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak sekolah dasar karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Kajian empiris lainnya menunjukkan bahwa pendampingan belajar berbasis masyarakat memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan akademik dan sosial anak (W, Utomo, Ismaya, & Su'ad, 2024). Program pembelajaran nonformal yang melibatkan masyarakat mampu memberikan ruang belajar tambahan bagi anak-anak di luar sekolah. Pendekatan tersebut juga membantu membangun hubungan sosial yang positif antara peserta didik, pendamping, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kualitas pendidikan anak.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk implementasi hasil penelitian dan pengembangan metode pembelajaran interaktif yang diterapkan secara langsung kepada masyarakat. Program ini memanfaatkan potensi lingkungan sosial masyarakat sebagai media pendukung pembelajaran anak sekolah dasar. Melalui kegiatan pendampingan belajar kelompok, anak-anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara bertahap melalui kegiatan yang menyenangkan dan komunikatif.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendampingan belajar anak di lingkungan sekitar. Keberlanjutan program pembelajaran berbasis kelompok diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan bahasa anak, tetapi juga pada penguatan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, aktif, dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala dengan sasaran utama anak-anak sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan pembelajaran berbasis kelompok dengan pendekatan partisipatif dan interaktif (Sofiana, Mahendra, & Mubarok, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pembelajaran, pelaksanaan pendampingan belajar kelompok, serta evaluasi kegiatan. Tahap observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan dasar bahasa peserta, tingkat motivasi belajar, serta kebutuhan pembelajaran anak-anak di lingkungan mitra. Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui pengamatan langsung dan komunikasi dengan masyarakat setempat guna menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan kosakata dasar, keterampilan membaca, menulis, dan berbicara sederhana dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Materi disusun menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan membaca, praktik percakapan sederhana, dan kegiatan interaktif lainnya. Metode pembelajaran kelompok diterapkan dengan membagi peserta ke dalam kelompok kecil agar proses belajar lebih efektif dan memungkinkan setiap peserta berpartisipasi secara aktif.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara berkala dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran komunikatif. Pada setiap pertemuan, peserta diberikan

materi dasar yang dilanjutkan dengan praktik langsung melalui permainan bahasa, tanya jawab, membaca bersama, serta latihan komunikasi sederhana. Pendamping juga memberikan motivasi belajar dan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (Adman, 2019).

Untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan, digunakan metode evaluasi deskriptif kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar peserta. Alat ukur yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas belajar, catatan perkembangan peserta, serta evaluasi kemampuan dasar bahasa sebelum dan sesudah kegiatan. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan peserta dalam memahami kosakata, membaca, menulis, dan berbicara sederhana. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap tingkat partisipasi, keaktifan, dan kepercayaan diri peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar peserta; (2) meningkatnya kemampuan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia peserta; (3) meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi sederhana; serta (4) terciptanya suasana belajar kelompok yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Dari aspek sosial budaya, keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya interaksi positif antar peserta dan tumbuhnya budaya belajar bersama di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendampingan belajar anak sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berbasis kelompok telah dilaksanakan di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala dengan sasaran utama anak-anak sekolah dasar.



Gambar 1. anak sementra mengerjakan tugas Kelompok

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan bahasa peserta didik melalui metode pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Program pendampingan dilakukan secara bertahap melalui observasi awal, pelaksanaan pembelajaran kelompok, pendampingan praktik bahasa, dan evaluasi hasil kegiatan.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan observasi terhadap kondisi peserta dan lingkungan belajar masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar di lingkungan tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup baik, namun masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran

Bahasa Inggris, peserta mengalami kesulitan dalam pengucapan kosakata dasar, memahami arti kata sederhana, serta melakukan percakapan singkat.

Sementara itu, dalam penggunaan Bahasa Indonesia, beberapa peserta masih kurang percaya diri dalam membaca, menulis, dan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain keterbatasan kemampuan bahasa, ditemukan pula bahwa kegiatan pendampingan belajar di luar sekolah masih sangat terbatas. Sebagian besar peserta hanya memperoleh pembelajaran dari sekolah tanpa adanya kegiatan belajar tambahan di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak kurang memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan bahasa secara aktif di luar jam sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan berbasis kelompok dipandang sebagai salah satu solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa peserta sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif

Gamabr 2. anak melakukan latihan menulis dan berbicara



Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembelajaran kelompok dengan membagi peserta ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan dan usia. Pembelajaran Bahasa Inggris difokuskan pada pengenalan kosakata dasar, pengucapan kata, percakapan sederhana, serta penggunaan bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi pengenalan angka, warna, nama benda, salam, anggota tubuh, dan percakapan singkat. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode permainan edukatif, bernyanyi, membaca bersama, dan praktik percakapan sederhana agar peserta lebih mudah memahami materi.

Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami kosakata baku. Peserta diberikan latihan membaca teks sederhana, menulis kalimat pendek, serta praktik berbicara di depan kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan menekankan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan kegiatan interaktif lainnya. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam permainan edukatif maupun praktik percakapan. Suasana belajar yang santai dan menyenangkan membuat peserta lebih mudah berinteraksi dengan pendamping dan teman sebaya. Selain itu, pembelajaran kelompok juga membantu peserta belajar bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi yang diberikan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia peserta. Pada pembelajaran Bahasa Inggris, peserta mulai mampu menghafal dan mengucapkan kosakata dasar dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Peserta juga mulai berani melakukan percakapan sederhana menggunakan Bahasa Inggris, seperti memperkenalkan diri, menyebutkan nama benda, dan menggunakan ungkapan salam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis sederhana. Anak-anak mulai mampu membaca teks pendek dengan lebih

lancar dan memahami isi bacaan secara sederhana. Selain itu, kemampuan berbicara peserta juga meningkat terlihat dari keberanian mereka menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kelompok mampu membantu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta secara bertahap.



Gambar 3. anak mempraktekkan berbicara dalam bahasa Inggris

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak sekolah dasar. Pembelajaran kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini juga membantu peserta mengembangkan kemampuan sosial melalui kerja sama dan interaksi dengan teman sebaya (Agustini & Wulandari, 2023), (Fauzan, Nadhir, Kustanti, & Suciani, 2022).

Pada pembelajaran Bahasa Inggris, penggunaan metode permainan edukatif dan praktik komunikasi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta (C.D, Siswanto, & Adiyanto, 2025). Anak-anak cenderung lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dibandingkan metode ceramah. Praktik langsung melalui percakapan sederhana membantu peserta memahami penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Selain itu, penggunaan media sederhana seperti gambar, kartu kosakata, dan lagu edukatif membantu peserta lebih cepat mengingat materi pembelajaran (Anitawati, 2024). Metode tersebut sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang cenderung lebih mudah belajar melalui media visual dan aktivitas langsung. Pembelajaran berbasis kelompok juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar bersama teman sebaya sehingga tercipta suasana belajar yang tidak menegangkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan membaca bersama dan latihan berbicara memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi peserta. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih malu berbicara di depan kelompok dan kurang percaya diri dalam membaca teks sederhana. Namun setelah mengikuti kegiatan pendampingan, peserta mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, membaca, dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi anak.

Dari aspek sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar bersama dan mulai terbentuk budaya belajar kelompok di lingkungan sekitar (Hidayat & Muhammad Ramadhan, 2025). Dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya kepedulian terhadap pentingnya pendidikan anak. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program pembelajaran berbasis kelompok.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah metode pembelajaran yang sederhana, fleksibel, dan mudah diterapkan di lingkungan masyarakat (Rani, Asbari, Ananta, & Alim, 2023), (Zuraini, Nofriati, & Hayati, 2024). Kegiatan tidak memerlukan fasilitas yang kompleks karena proses pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan media sederhana. Selain itu, pendekatan kelompok membuat proses pendampingan menjadi lebih efektif

karena peserta dapat belajar bersama dan saling membantu memahami materi pembelajaran (La'biran, Roberto Salu Situru', Theresyam Kabanga', & Resnita Dewi, 2023).

Namun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta, dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Sebagian peserta membutuhkan pendampingan yang lebih intensif karena memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar menjadi tantangan dalam menciptakan variasi pembelajaran yang lebih inovatif.

Meskipun demikian, program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan belajar kelompok dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak peserta, relawan, dan dukungan dari masyarakat maupun lembaga pendidikan. Selain pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, metode pembelajaran kelompok juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa, motivasi belajar, dan kepercayaan diri anak sekolah dasar di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berbasis masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pendidikan anak serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan komunikatif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berbasis kelompok bagi anak sekolah dasar di Lingkungan Tutungan Bia' Utara, Kelurahan Tikala, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendampingan pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia peserta, terutama dalam penguasaan kosakata, kemampuan membaca, menulis, dan berbicara sederhana.
2. Metode pembelajaran kelompok yang interaktif melalui permainan edukatif, diskusi, membaca bersama, dan praktik percakapan sederhana terbukti mampu meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, dan kepercayaan diri anak sekolah dasar.
3. Kegiatan pengabdian memberikan dampak sosial positif berupa terbentuknya budaya belajar bersama, meningkatnya interaksi sosial antar peserta, serta tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendampingan belajar anak di lingkungan sekitar.
4. Keunggulan kegiatan ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang sederhana, fleksibel, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
5. Kelemahan kegiatan masih ditemukan pada keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan peserta, dan keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga proses pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal kepada seluruh peserta.
6. Program ini memiliki peluang untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui peningkatan media pembelajaran, penambahan jumlah pendamping, serta perluasan kegiatan pembelajaran kelompok pada bidang studi lainnya guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adman. (2019). Model Pendampingan Keluarga Berbasis Asesmen, Konseling, Home Visit Dan Intervensi Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Di Yayasan Rumah Kita (eRka) CIPINANG JAKARTA. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(1). <https://doi.org/10.21009/parameter.311.02>

- Agustini, A., & Wulandari, R. (2023). Pengelolaan Proses Pembelajaran Di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02). <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.519>
- Anitawati, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Guru PAI di SD Negeri 054936 Wonorejo. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 2(2).
- Basir, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3). <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1131>
- C.D, A. N. A., Siswanto, U., & Adiyanto, R. (2025). Tinjauan Pustaka: Peran Permainan Ranjau Sepatu dalam Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa SD. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3).
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Hidayat, & Muhammad Ramadhan, F. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JADIKA Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).
- Junaid, K. U., Ahmad, S., & Adriansyah, H. (2024). Komparasi Konsep Pendidikan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.61169/el-fata.v3i1.81>
- Kurniati, A. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kelompok Heterogen Berbasis Lima Bahasa Kasih terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa di SDN 24 Mataram. *Syntax Idea*, 6(12). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.11666>
- La'biran, R., Roberto Salu Situru', Theresyam Kabanga', & Resnita Dewi. (2023). Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris Bagi Pemuda di Objek Wisata Marimbunna. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.27503>
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 3(1).
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: Transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of information system and management*, 02(06).
- Rohmah, A. D. N., Purwati, P. D., Cahyani, D. R., Salsabilah, N. M., Ramadhani, N., & Rasib, S. A. (2025). Analisis Bergerak Bersama Bab III Ekspresi Diri Melalui Hobi Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Sesuai Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan*, 34(2). <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6685>
- Sofiana, N., Mahendra, D., & Mubarak, H. (2025). Inovasi manajemen administrasi dan pembelajaran di era digital dengan e-smartschool. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22638>
- W, S. S., Utomo, S., Ismaya, E. A., & Su'ad, S. (2024). Pendampingan Program Belajar Bahasa Inggris SMAJEDUCAP: Smart-Joyful Educaplay Platform Berbasis Lesson Study Di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6). <https://doi.org/10.59837/7yn48p28>
- Zamhari, A., Wulandari, S., Desvia, C., Anggraini, R., Agustina, L., & Wijaya, R. P. (2025). Efektivitas Pendekatan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2553>
- Zuraini, Z., Nofriati, E., & Hayati, R. (2024). Optimalisasi Model-Model Pembelajaran pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4624>